

**PENANAMAN TA'DZIM DI DAYAH PUTERI MUSLIMAT
SAMALANGA**



**AUJI SYASYA
NIM. 221003002**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENANAMAN *TA'DZIM* DI DAYAH PUTERI MUSLIMAT
SAMALANGA**

**AUJI SYASYA
NIM. 221003002**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Salami, MA



Dr. Saifullah Maysa, MA

LEMBAR PENGESAHAN

**PENANAMAN TA'DZIM DI DAYAH PUTERI MUSLIMAT
SAMALANGA**

**AUJI SYASYA
NIM: 221003002**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 17 Januari 2025 M
17 Rajab 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Zubaidah, M.Ed

Sekretaris,

Salma Mayati, M.Ed

Penguji,

Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

Penguji,

Dr. Mashuri, MA

Penguji,

Dr. Saifulah Maysa, MA

Penguji,

Dr. Salami, MA

Banda Aceh, 24 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Eka Stimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Auji Syasya
Tempat Tanggal Lahir : Peulakan Cibrek, 20 Mei 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 221003002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 17 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Auji Syasya
NIM: 221003002

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian tesis ini secara umum berpedoman pada Buku Panduan Penelitian Tesis dan Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.¹ Tujuan dari transliterasi ini adalah untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana tulisan latin pada bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Adapun ketentuan umumnya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)

¹Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Panduan Penulisan Tesis & Disertasi, (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2019), h. 123-125.

ڊ	Dad	D	De (dengan titik di bawahnya)
ٲ	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- ◌----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 -----◌----- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
 -----◌----- (zammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) *fatÁlah* dan ya = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 (و) *fatÁlah* dan waw = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang

- (ا) *fatÁlah* dan alif = ā (a dengan garis di atas)
 (ي) *kasrah* dan ya = ī (i dengan garis di atas)
 (و) *fatÁlah* dan waw = ū (u dengan garis di atas)

4. Ta' Marbūṭah (ة)

Ta' marbūtah hidup atau mendapat harakat *fatĪah*, *kasrah*, dan *Īammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الأولى) = الفلسفة = *al-falsafah al-ūlā*). Sementara *ta' marbūtah* mati akan mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (الحاجية) = *al-hājiyyah*).

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah yang dalam bahasa Arab dilambangkan (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya: (خطابية) ditulis dengan *khaĪĪbiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan لا transliterasinya adalah *al*, misalnya النفس, الكشف, ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof, misalnya ملا ئكة ditulis *malā' ikah*, جزئي ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya, اسناد, ditulis *isnād*.

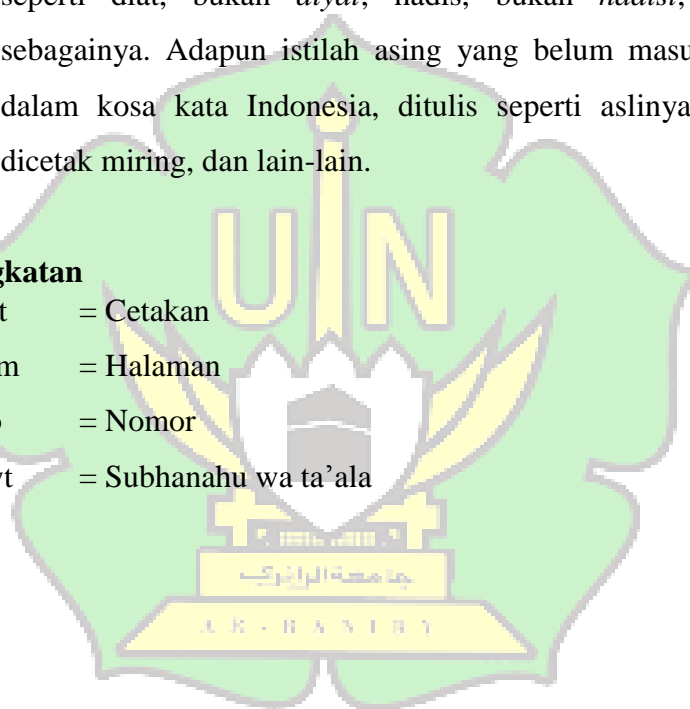
B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Sulaiman Rasyid. Sedangkan nama-nama lain ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan, misalnya al-Syāfi'ī.

2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Mishré; Beirut, bukan Bayrūt, dan sebagainya.
3. Istilah asing yang sudah populer dan masuk ke dalam bahasa Indonesia ditulis seperti biasa, tanpa transliterasi, seperti diat, bukan *diyat*; hadis, bukan *hadist*, dan sebagainya. Adapun istilah asing yang belum masuk ke dalam kosa kata Indonesia, ditulis seperti aslinya dan dicetak miring, dan lain-lain.

C. Singkatan

Cet	= Cetakan
Hlm	= Halaman
No	= Nomor
Swt	= Subhanahu wa ta'ala



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagaimana mestinya. Adapun tesis ini berjudul “Penanaman *Ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga”. Kemudian shalawat dan salam penulis sampaikan kepada ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam islamiah.

Tesis ini ditulis untuk dijadikan sebagai syarat kelulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Penulis berharap penelitian Tesis ini bisa bermanfaat untuk dunia pendidikan dan menambah wawasan serta pengetahuan. Penulis menyadari dalam proses penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan dan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, hal ini karena penulis juga manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu. Prof. Eka Srimulyani, Ph. D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Prof. T. Zulfikar, M. Ed selaku wakil direktur. Kemudian ibu Dr. Zulfatmi, M. Ag selaku ketua prodi PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta ibu

Salma Hayati, M. Ed selaku sekretaris prodi PAI yang telah memberi kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesisi ini.

2. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Saifullah Maysa, MA selaku Dosen pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas memberi bimbingan, arahan, masukan, kritik, saran, semangat, motivasi dan dukungan atas bimbingan, arahan, masukan, semangat, motivasi yang diberikan dalam membimbing peneliti serta segala kemudahan birokrasi selama ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang Ibu dan Bapak berikan, yang selalu menyeman dan menginspirasi. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga peneliti berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Ibu dan Bapak.
3. Cinta pertama dan panutanku Ayahanda Mustafa Kamal dan pintu surgaku Ibunda Rita Soviana. Terimakasih atas segala pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat. Beliau berdua memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mampu senantiasa memberikan yang terbaik kepada anandanya, tak kenal lelah mendo'akan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai selesai. Semoga

Allah SWT selalu menjaga Ayah dan Ibu dan terimakasih atas segalanya.

4. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan seluruh civitas Akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh narasumber yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan meluangkan banyak waktu kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya.
6. Teman-teman mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu proses penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dari diri penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan juga bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Banda Aceh, 17 Januari 2025
Penulis,

AUJI SYASYA
NIM: 221003002

ABSTRAK

Judul Tesis	: Penanaman <i>Ta'dzim</i> di Dayah Puteri Muslimat Samalanga
Nama Penulis/NIM	: Auji Syasya/221003002
Pembimbing I	: Dr. Salami, MA
Pembimbing II	: Dr. Saifullah Maysa, MA
Kata kunci	: Penanaman, <i>Ta'dzim</i>

Dayah Puteri Muslimat Samalanga merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang menanamkan *ta'dzim*. Santriwati dayah Puteri Muslimat Samalanga sangat *ta'dzim* kepada teungku. Hal ini berdasarkan ciri-ciri *ta'dzim* yang dilakukan oleh santriwati, seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan teungku, mengerjakan pekerjaan yang membuat teungku senang, menundukkan kepala ketika duduk di dekat teungku, datang ke majlis ta'lim lebih awal sebelum datang teungku, dan berhenti ketika bertemu dengan teungku di jalan seraya menghormatinya. Namun, ada juga beberapa santriwati sekolah yang belum memiliki sikap *ta'dzim* dan bersikap sekedarnya saja terhadap guru di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai *ta'dzim* di dayah Puteri Muslimat Samalanga, untuk mengetahui tujuan penanaman nilai-nilai *ta'dzim* di dayah Puteri Muslimat Samalanga, untuk mengetahui penanaman nilai-nilai *ta'dzim* di dayah Puteri Muslimat Samalanga dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap penanaman nilai-nilai *ta'dzim* di dayah Puteri Muslimat Samalanga. Penelitian lapangan ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teungku dan santriwati. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *ta'dzim* yang ditanamkan di dayah Puteri Muslimat Samalanga adalah menghormati teungku, tidak berjalan mendahului teungku, disiplin, *tawadhu'*, berbicara dengan sopan, mentaati dan mematuhi teungku. Tujuan ditanamkan nilai-nilai *ta'dzim* di dayah Puteri Muslimat Samalanga adalah mengamalkan ajaran Allah dan menjaga hubungan sesama manusia serta

membentuk santriwati beradab, *tawadhu'*, dan mendapatkan keberkahan ilmu. Teungku dayah Puteri Muslimat Samalanga menanamkan nilai-nilai *ta'dzim* menggunakan tujuh metode, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, pembelajaran, motivasi, kedisiplinan, dan hukuman. Metode yang paling dominan adalah metode pembelajaran dan pembiasaan. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai *ta'dzim* di dayah Puteri Muslimat Samalanga antara lain insting yang baik, kebiasaan, kemauan, pendidikan dan lingkungan yang baik. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai-nilai *ta'dzim* di dayah Puteri Muslimat Samalanga antara lain *suuzan*, kebiasaan yang kurang baik, tidak ada kemauan, dan lingkungan yang kurang mendukung *ta'dzim*.



الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : زراعة التعظيم في داية فترتي مسلمات سمالنجا

الاسم : أوجي شا شا

رقم القيد : ٢٢١٠٠٣٠٠٢

المشرف الأول : د. سلامي ، الماجستير

المشرف الثاني : د. سيف الله ميساء، الماجستير

الكلمات المفتاحية : زراعة، التعظيم

دايه فترتي مسلمات سمالنجا هي من إحدى مؤسسات التعليم الديني الإسلامي التي يطبق فيها التعظيم. أما الطالبات التي تدرس فيها تهتمّ جدا لمراعاة التعظيم إلى شيوخها أو مدارسها. من خصائص التعظيم التي تطبق به الطالبات: تسلّم المدارس عند مقابلته، وتسعده، وأنحنى احتراماً عند الجلوس بجانبه والحيء إلى مجلس مبكراً قبل وصوله، و عند مقابلته في وسط الطريق يقف احتراماً. لكن في بعض طالبات اللاتي لا يهتمّ بالتعظيم مدارسهن و تعامل بمعاملات العادية فقط. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية التعظيم في دايه فترتي مسلمات سمالنجا ، ومعرفة مدعاة أو عراقيله لما يطبقه في دايه فترتي مسلمات سمالنجا . تم إجراء هذا البحث باستخدام المنهج الوصفي النوعي مصادر البيانات في هذا البحث هي المعلمات والطالبات. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما تقنيات تحليل البيانات المستخدمة فهي اختزال البيانات، وعرض البيانات واستخلاص النتائج هذا البحث أن كيفية التعظيم التي تم تطبيقها في دايه فترتي مسلمات سمالنجا هي تحترم المعلم احتراماً جيد ، ولا يقدم المعلم حين المشي، والانضباط، والتواضع ، والتحدث بأدب، وطاعته . أما الغرض من عملية

التعظيم في دايه فتري مسلمات سمالنجا هي لسهولة تعبد الله تعالى ومراعية العلاقات الإنسانية وتكوين طالبات متحضرات متوضعات ومتأدبات وحصولهن على بركة العلم . ويغرس المعلمون في دايه فتري مسلمات سمالنجا عملية التعظيم باستخدام سبعة أساليب وهي أساليب التعويد والقُدوة والموعظة والنصيحة والتعلم والتحفيز والتأديب والعقاب. أكثر الأساليب السائدة هي أساليب التعلم والتعويد. تشمل العوامل الداعمة لزراعة عملية التعظيم في دايه فتري مسلمات سمالنجا الغرائز والعادات والإرادة والتعليم والبيئة الجيدة في حين أن العوامل المثبطة لزراعة عملية التعظيم في دايه فتري مسلمات سمالنجا تشمل السوزان والعادات السيئة ونقص الإرادة والبيئة غير موافق.

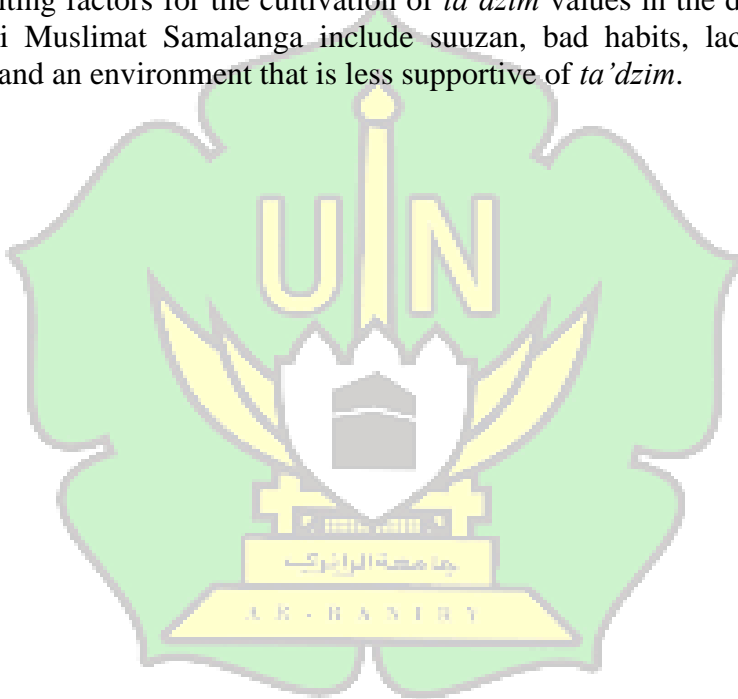


ABSTRACT

Thesis Title : Cultivating *Ta'dzim* in Dayah Puteri Muslimat Samalanga
Author/Student : Auji Syasya/221003002
Reg. No.
Supervisors : 1. Dr. Salami, MA
2. Dr. Saifullah Maysa, MA .
Keywords : *Ta'dzim*, Planting

Dayah Puteri Muslimat Samalanga is one of the Islamic religious education institutions that instills *ta'dzim*. Female students dayah Puteri Muslimat Samalanga is very *ta'dzim* to the teacher. This is based on the characteristics of *ta'dzim* carried out by female students, such as saying greetings when meeting the teacher, doing work that makes the teacher happy, bowing their heads when sitting near the teacher, coming to majlis ta'lim earlier before the teacher arrives, and stopping when meeting the teacher on the road while respecting him. However, there are also some school santri who do not have a *ta'dzim* attitude and behave only casually towards teachers at school. This research aims to find out the values of *ta'dzim* in dayah Puteri Muslimat Samalanga, to find out the purpose of instilling *ta'dzim* values in dayah Puteri Muslimat Samalanga, to find out the cultivation of *ta'dzim* values in dayah Puteri Muslimat Samalanga and to find out the supporting factors and inhibiting factors for the cultivation of *ta'dzim* values in dayah Puteri Muslimat Samalanga. This field research was conducted using descriptive qualitative methods. The sources of data in this study are teacher and female students. Data were collected by observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the values of *ta'dzim* instilled in dayah Puteri Muslimat Samalanga are respecting the *teungku*, not walking ahead of the teacher, discipline, *tawadhu'*, speaking politely, obeying and obeying the *teungku*. The purpose of instilling the values of *ta'dzim* in dayah Puteri Muslimat Samalanga is to practice the teachings of Allah and maintain human relations and form civilized female students, *tawadhu'*, and

get the blessing of knowledge. Teungku dayah Puteri Muslimat Samalanga instills the values of *ta'dzim* using seven methods, namely the method of habituation, exemplary, giving advice, learning, motivation, discipline, and punishment. The most dominant methods are learning and habituation methods. Supporting factors for the cultivation of *ta'dzim* values in the Puteri Muslimat Samalanga dayah include good instincts, habits, willingness, education and a good environment. While the inhibiting factors for the cultivation of *ta'dzim* values in the dayah Puteri Muslimat Samalanga include suuzan, bad habits, lack of will, and an environment that is less supportive of *ta'dzim*.

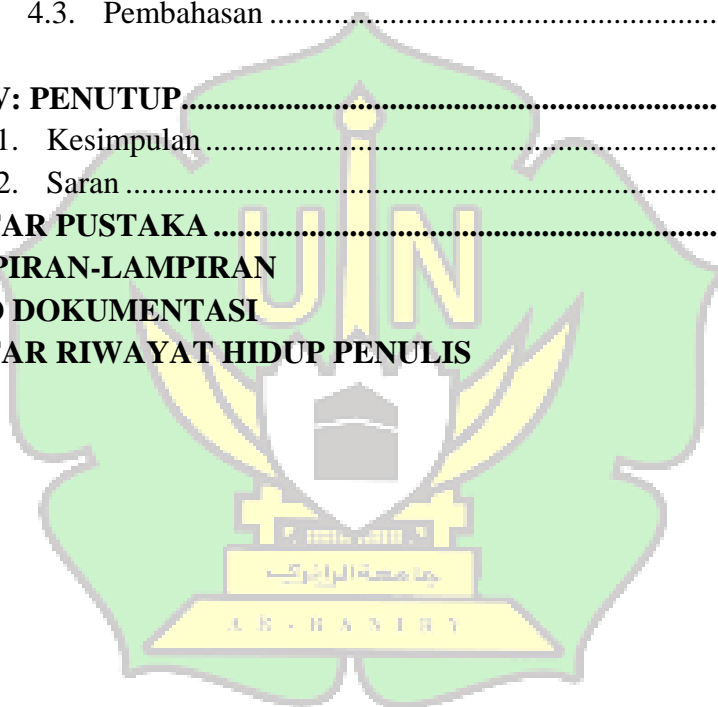


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Definisi Operasional	7
1.6. Kajian Terdahulu	9
1.7. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II: LANDASAN TEORI.....	27
2.1. Penanaman <i>Ta'dzim</i>	27
2.1.1. Pengertian Penanaman.....	27
2.1.2. Pengertian <i>Ta'dzim</i>	28
2.1.3. Nilai-Nilai <i>Ta'dzim</i>	31
2.1.4. Ciri-Ciri <i>Ta'dzim</i>	35
2.1.5. Manfaat dan Fungsi <i>Ta'dzim</i>	39
2.1.6. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai <i>Ta'dzim</i> .	41
2.1.7. Penanaman Nilai-Nilai <i>Ta'dzim</i>	42
2.1.8. Macam-Macam <i>Ta'dzim</i>	52
2.1.9. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman <i>Ta'dzim</i>	54
2.2. Dayah	63

2.2.1.	Pengertian Dayah	63
2.2.2.	Tujuan dan Fungsi Dayah	65
2.2.3.	Unsur-Unsur Dayah	67
2.2.4.	<i>Ta'dzim</i> di Lingkungan Dayah	78
BAB III: METODE PENELITIAN		81
3.1.	Metode Penelitian	81
3.2.	Lokasi Penelitian	82
3.3.	Sumber Data	82
3.4.	Tekhnik Pengumpulan Data	83
3.5.	Pengecekan Keabsahan Data	86
3.6.	Tekhnik Analisis Data	88
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		90
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	90
4.1.1.	Sejarah Singkat Dayah Puteri Muslimat Samalanga	90
4.1.2.	Letak Geografis Dayah Puteri Muslimat Samalanga.. ..	91
4.1.3.	Data Dayah Puteri Muslimat Samalanga. .	91
4.1.4.	Visi, Misi, dan Tujuan Dayah Puteri Muslimat Samalanga.....	92
4.1.5.	Kurikulum Dayah Puteri Muslimat Samalanga	94
4.1.6.	Data Pendidik dan Santriwati Dayah Puteri Muslimat Samalanga	96
4.1.7.	Sarana dan Prasarana Dayah Puteri Muslimat Samalanga.....	98
4.1.8.	Jadwal Kegiatan Dayah Puteri Muslimat Samalanga	99
4.2.	Hasil Penelitian	101
4.2.1.	Nilai-Nilai <i>Ta'dzim</i> yang ditanamkan di pada Santriwati di Dayah Puteri Muslimat Samalanga	102

4.2.2.	Tujuan Penanaman Nilai-Nilai <i>Ta'dzim</i> di Dayah Puteri Muslimat Samalanga.....	111
4.2.3.	Penanaman Nilai-Nilai <i>Ta'dzim</i> di Dayah Puteri Muslimat Samalanga.....	115
4.2.4.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Nilai-Nilai <i>Ta'dzim</i> di Dayah Puteri Muslimat Samalanga.....	144
4.3.	Pembahasan	169
BAB V: PENUTUP.....		181
5.1.	Kesimpulan.....	181
5.2.	Saran	182
DAFTAR PUSTAKA		184
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
FOTO DOKUMENTASI		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS		



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data/Identitas Dayah Puteri Muslimat Samalanga	92
Tabel 4.2 Roster Pelajaran Dayah Puteri Muslimat Samalanga.....	93
Tabel 4.3 Data Pendidik Dayah Puteri Muslimat Samalanga	97
Tabel 4.4 Data Santriwati Dayah Puteri Muslimat Samalanga	98
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Dayah Puteri Muslimat Samalanga.....	98
Tabel 4.6 Data Jadwal Kegiatan Harian Dayah Puteri Muslimat Samalanga.....	99
Tabel 4.7 Data Jadwal Kegiatan Mingguan Dayah Puteri Muslimat Samalanga	100
Tabel 4.8 Data Jadwal Kegiatan Tahunan Dayah Puteri Muslimat Samalanga	101



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2 Surat Pengantar Uji Validitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Surat Pernyataan Keaslian Validasi
- Lampiran 4 Surat Pengantar Penelitian Tesis
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 *Check List* Observasi
- Lampiran 8 Rumusan Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 Foto Dokumentasi
- Lampiran 10 Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ta'dzim sangat erat kaitannya dengan proses menuntut ilmu di dayah, sikap ini merupakan sebuah penataan bagaimana cara santri menghormati teungku.¹ *Ta'dzim* adalah suatu bentuk penghormatan dan wujud ketaatan terhadap figur yang di segani oleh santri.² Wujud dari *ta'dzim* tersebut tampak dari perilaku seorang santri terhadap teungku di dayah. Bagi seorang santri memperlakukan teungku dengan penuh hormat merupakan hal yang sudah tertanam dan mengakar dalam kultur dayah. Sosok teungku dianggap sebagai panutan yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan. Menghormati teungku dalam lingkungan dayah dikenal dengan istilah *ta'dzim*. Di kalangan para santri teungku merupakan sosok teladan yang kaya dengan ilmu, pengalaman, serta kebijaksanaan. *Ta'dzim* yang dimiliki oleh santri sejatinya tidak hadir begitu saja, melainkan butuh proses panjang untuk membentuk sikap tersebut. Oleh karena itu, *ta'dzim* menjadi nilai pendidikan akhlak yang harus ditanamkan dalam diri seorang santri.³ Pendidikan dayah memiliki peran penting dalam mendidik

¹ Di Aceh, kyai/ustadz dipanggil dengan sebutan *teungku*. Orang Aceh memanggil teungku dengan panggilan yang beragam. Ada teungku yang dipanggil dengan sebutan *Teungku Chiek, Syeikh, Ayah, Abu, Abon, Abi, Tu, Walid, Abuya, Aba, Abiya, Abana, Abati, Abaya, dan Walidi*. Bervariasinya panggilan terhadap teungku ini dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat setempat dan didasarkan pula pada persetujuan si teungku sendiri mengenai siapa tepatnya dirinya dipanggil. Panggilan yang bervariasi ini pada hakikatnya memiliki pemaknaan yang sama yaitu orang yang dituakan dan pusat rujukan masyarakat dalam berbagai masalah yang mereka hadapi. Lihat di Muhibuddin, "Peran Tengku Dayah dalam pengembangan masyarakat Islam di Aceh," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, Vol. 11, (1), (2024), hlm. 4.

² Imtihanatun Mardiyah, "Internalisasi Sikap Patuh dan *Ta'dzim* Santri (Studi Eksperimen di Pondok Pesantren Darul Hidayah, Uman Agung Bandar Mataram)," *Dimar Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, (2), (2020), hlm. 167-168.

³ Fahim Yustahar, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi *Ta'dzim* Terhadap Kiai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto," *Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 4, (1), (2022), hlm. 44.

masyarakat Aceh, karena dayah merupakan pusat lembaga pendidikan Islam bagi masyarakat Aceh yang bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia selain memiliki ilmu pengetahuan juga merubah kepribadian masyarakat secara Islami.⁴

Di zaman sekarang ini nilai-nilai akhlak generasi muda sangat memprihatinkan, khususnya yaitu minimnya rasa hormat terhadap teungku. Akhir-akhir ini banyak sekali kasus kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik kepada gurunya sebagaimana yang diberitakan oleh beberapa media cetak, maupun elektronik, juga telah menunjukkan adanya persinggungan dan ketidakromantisan antara guru dan peserta didik,⁵ seperti terjadinya kasus siswa di SMK Negeri 2 Makassar, MA (15), dan ayahnya, Adnan Achmad (43), ditetapkan sebagai tersangka atas penganiayaan terhadap Dahrul, guru di sekolah tersebut pada hari Rabu, 10 Agustus 2016. Dan seorang guru konseling di SMA Pusaka 1, Duren Sawit, Jakarta Timur, berinisial HT babak belur setelah ditonjok dan dijambak muridnya yang berinisial A.⁶ Banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan peserta didik kepada guru dan kurangnya rasa hormat peserta didik kepada guru, membuat para pendidik dan pengajar harus mempunyai cara agar setiap peserta didik tidak hanya fokus kepada nilai, tapi juga harus mempunyai rasa hormat kepada guru dengan mempunyai akhlak yang baik.⁷

Pada dasarnya kasus di atas merupakan kenakalan remaja yang merupakan perilaku penyimpangan yang tidak hanya

⁴ Muhadi Khalidi dan Arifin Abdullah, "Dayah dan Rehabilitasi Akhlak Pelaku Jarimah: Perspektif Qanun Aceh Nomor 16 Tahun 2014." *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum*, Vol. 11, (1), Januari-Juni (2022), hlm. 66.

⁵ Fitri Awan Arif Firmansyah, "Pembentukan Sikap Ta'zim Peserta Didik Kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'lim Al-Muta'allim di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah," *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 2, (2), (2021), hlm. 80.

⁶ Fitri Awan Arif Firmansyah, "Pembentukan Sikap Ta'zim ..., hlm. 80.

⁷ Fitri Awan Arif Firmansyah, "Pembentukan Sikap Ta'zim ..., hlm. 80-81.

merugikan diri sendiri akan tetapi merugikan orang lain, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, para remaja harus di fasilitasi dengan lingkungan yang kondusif serta pola penanaman yang tepat, agar para remaja menjadi generasi penerus sesuai dengan harapan bangsa dan agama.⁸ Dalam menanggapi hal ini, pendidik harus mempunyai cara untuk melatih peserta didik agar mempunyai sikap *ta'dzim*. Dari adanya berbagai permasalahan moral yang terjadi, maka diperlukan lembaga pendidikan yang dapat membantu meminimalisir adanya penyimpangan moral. Dalam menghadapi hal ini, dayah sebagai salah satu dari sekian banyak model lembaga pendidikan yang ada di negara kita dapat menjadi alternative dari minimnya akhlak yang menimpa generasi muda saat ini.⁹

Pesantren dalam lingkup Aceh dikenal dengan sebutan dayah.¹⁰ Dayah adalah salah satu lembaga pendidikan yang efektif dikarenakan faktor pembinaan dan lingkungan yang mendukung.¹¹ Eksistensi dayah sebagai lembaga pendidikan memberikan pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Aceh. Dari waktu ke waktu dayah semakin tumbuh dan berkembang baik kualitas maupun kuantitasnya. Secara umum, pendidikan dayah bertujuan membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupan serta mampu menjadikan diri sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara, juga dapat mengabdikan diri dihadapan Allah SWT sehingga tetap relevan

⁸ Sriyatun, dkk., "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Internasional Dea Malela," *Special Issue: Jurnal Tambora*, Vol. 4, (2A), Juli (2020), hlm. 92.

⁹ Fitri Awan Arif Firmansyah, "Pembentukan Sikap *Ta'zim* ...", hlm. 81.

¹⁰ Syadidul Kahar, "Sistem Pendidikan Dayah Dalam Membangun Karakter Santri," *Continous Education Journal of Science and Research*, Vol. 2, (1), (2021), hlm. 18.

¹¹ Sriyatun, dkk., "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Internasional Dea Malela," *Special Issue: Jurnal Tambora*, Vol. 4, (2A), Juli (2020), hlm. 92.

dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri.¹²

Pendidikan dayah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan lain pada umumnya, terbukti dengan sikap *ta'dzim* santri kepada teugku. Sikap *ta'dzim* memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap dayah yang berada di Aceh. Ciri khas dayah yaitu adanya penanaman mengenai *ta'dzim*, sehingga para santri merasa *tawadhu'*, mengagungkan teungku dan selalu mengharapkan segala petunjuk berupa apapun dari teunggunya. *Ta'dzim* menganut ajaran "*sami'na wa ata'na*" yaitu taat pada ulama, mau mendengarkan sesuatu yang menjadi nasihat teungku untuk kemudian mengimplemantasi dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Berbeda dengan murid yang hanya bersekolah formal, mereka menghormati guru dengan hanya sekedarnya saja.¹⁴ *Ta'dzim* di kalangan para santri sudah bukan hal yang aneh lagi di dengar dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada diri santri, baik di dalam dayah maupun di luar dayah. *Ta'dzim* juga diperlukan oleh santri agar ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat bagi kehidupannya serta masyarakat di lingkungannya.

Realita ini juga didukung oleh riset yang menerangkan bahwa lingkungan dayah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan *ta'dzim* seperti penelitian yang dilakukan oleh Imtihanatun Mardiyah. Kesimpulan penelitian ini menjelaskan bahwa dayah sangat memelihara nilai-nilai *ta'dzim* santri terhadap gurunya. Sikap *ta'dzim* tersebut diajarkan melalui semua materi pembelajaran di dayah yang dipusatkan pada bahan berupa kitab-kitab akhlak dan peran pendidik sebagai pengajar menjadi rujukan santri dalam menerapkan sikap *ta'dzim* dan sikap *ta'dzim* tersebut juga diajarkan melalui metode-metode seperti metode

¹² Marhamah, Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, (1), Juni (2018), hlm. 71.

¹³ Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2015), hlm. 149.

¹⁴ Imtihanatun Mardiyah, "Internalisasi Sikap Patuh ..., hlm. 168.

pembelajaran, keteladanan, percontohan (*modelling*), nasihat (*mau'idzah*), pembiasaan, dan hukuman (*punishment*).¹⁵

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat mengutamakan nilai-nilai akhlak terutama dalam berinteraksi antara teungku dan santri, seperti mencium tangan, berdiri saat kedatangan teungku mengajar, tidak berbicara hal yang tidak perlu atau bersikap tidak senonoh di depan teungku, dan selalu meminta do'a teungku supaya ilmunya diberi keberkatan oleh Allah.¹⁶ Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan di Dayah Puteri Muslimat Samalanga pada tanggal 26 Februari 2024, penulis menemukan bahwa santriwati Dayah Puteri Muslimat Samalanga sangat *ta'dzim* terhadap teungku di dayah. *Ta'dzim* yang dimaksud oleh penulis disini adalah sikap santriwati kepada teungku yang selalu mencerminkan kesopanan, patuh, hormat serta memuliakan teungku, baik ketika berbicara dan bersikap dihadapan teungku. Ini dibuktikan seperti ciri-ciri *ta'dzim* yang dilakukan oleh santriwati Dayah Puteri Muslimat Samalanga, yaitu selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan teungku, mengerjakan pekerjaan yang membuat teungku senang, ketika bertemu teungku di jalan senantiasa berhenti di pinggir jalan seraya menaruh hormat kepadanya, dan senantiasa mendengarkan ketika teungku menerangkan seraya mencatat.¹⁷ Namun, terdapat juga beberapa santriwati yang sekaligus sebagai peserta didik,¹⁸ mereka berperilaku hanya sekedarnya saja terhadap guru di sekolah, seperti tidak menundukkan kepala ketika bertemu dengan guru, tidak

¹⁵ Imtihanatun Mardiyah, "Internalisasi Sikap Patuh ..., hlm. 166-185.

¹⁶ Husaini dan Syabuddin Gade, "Pengalaman Adab Guru dan Murid dalam Kitab Khulq "Azim di Dayah Darussaadah Cabang Faradis Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya," *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, (1), (2018), hlm. 87.

¹⁷ Mukhammad Baihaqi dan Beti Malia Rahma Hidayati, "Pengaruh Pengajaran Kitab ..., hlm. 40.

¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan, bahwa di Dayah Puteri Muslimat Samalanga ada sekolah formal yaitu SMP dan SMA. Sebagian santriwati di Dayah Puteri Muslimat Samalanga adalah santriwati sekolah.

mengerjakan tugas, tidak patuh dan mendengarkan perkataan guru ketika guru menerangkan pelajaran, dan lain-lain.¹⁹

Pentingnya *ta'dzim* dalam diri seseorang karena *ta'dzim* merupakan tata cara bagaimana beretika seorang santriwati kepada teungku dan perilaku yang sangat penting dalam diri seorang santriwati yang sedang menuntut ilmu agar mendapatkan manfaat dan keridhaan ilmu dari teungku. Kunci dari kesuksesan seorang penuntut ilmu adalah mengagungkan ilmu dan orang yang mengajarkan ilmu, sehingga ilmu yang ditempuh oleh penuntut ilmu dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar. Fokus pada penelitian ini terbatas pada penanaman *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka judul tesis ini adalah "*Penanaman Ta'dzim di Dayah Puteri Muslimat Samalanga.*"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga?
2. Apa tujuan penanaman nilai-nilai *ta'dzim* santriwati di Dayah Puteri Muslimat Samalanga?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai *ta'dzim* santriwati di Dayah Puteri Muslimat Samalanga?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap penanaman nilai-nilai *ta'dzim* santriwati di Dayah Puteri Muslimat Samalanga?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

¹⁹ Hasil wawancara dengan teungku Dayah Puteri Muslimat Samalanga, pada tanggal 26 Februari 2024.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai *ta'dzim* di Dayah Putri Muslimat Samalanga.
2. Untuk mengetahui tujuan penanaman nilai-nilai *ta'dzim* santriwati di Dayah Putri Muslimat Samalanga.
3. Untuk mengetahui penanaman *ta'dzim* di Dayah Putri Muslimat Samalanga.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap penanaman nilai-nilai *ta'dzim* santriwati di Dayah Putri Muslimat Samalanga.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari Penelitian ini, dapat ditemukan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai sarana untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sumbangan pemikiran tentang pendidikan khususnya tentang penanaman *ta'dzim* di dayah terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi peserta didik, guru, dan orang tua serta masyarakat tentang pentingnya penanaman *ta'dzim*
- b. Sebagai bahan referensi ilmiah pada penelitian-penelitian selanjutnya bagi pihak atau instansi yang membutuhkan.

1.5. Definisi Operasional

1.5.1. Penanaman

Penanaman disebut juga dengan *internalisasi*. Menurut Nurkholis, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai

bagian dari diri seseorang.²⁰ Ni Wayan Arsini dan Ni Komang Sutriyanti juga mengatakan bahwa internalisasi dapat diartikan sebagai pengaturan kedalam pikiran atau kepribadian, perbuatan nilai-nilai, patokan-patokan ide atau praktik-praktik dari orang-orang lain menjadi bagian dari diri sendiri.²¹ Hasil dari internalisasi ini akan tertanam dalam diri seseorang secara permanen.²² Nurkholis mengatakan bahwa pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu sendiri. Maka penanaman adalah proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia, sehingga tumbuh sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari juga. Nilai-nilai yang ditanamkan merupakan nilai yang sesuai norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Tujuan dilakukannya internalisasi adalah untuk memasukkan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok.²³

Adapun penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh teungku dalam menanamkan nilai-nilai *ta'dzim* pada santriwati Dayah Puteri muslimat Samalanga.

1.5.2. *Ta'dzim*

Menurut Mawardi Ahmad dan Musaddad Harahap, *ta'dzim* adalah perbuatan dan perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada yang lebih tua

²⁰ Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 34.

²¹ Ni Wayan Arsini dan Ni Komang Sutriyanti, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*, (Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020), hlm. 9.

²² Ismaraidha, dkk., *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Keluarga Masyarakat Pesisir*, (Yogyakarta: PT: Green Pustaka Indonesia, 2023), hlm. 14.

²³ Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*, (Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, NTB, 2023) ..., hlm. 34-35.

darinya atau kepada seorang guru dan orang yang di anggap dimuliakan.²⁴ Ma'ruf Asrori mengatakan bahwa *ta'dzim* bukan hanya bersikap sopan santun dan menghormati saja akan tetapi lebih dari itu, yaitu konsentrasi dan memperhatikan, mendengarkan nasehat-nasehatnya, dan meyakini dan merendahkan diri kepada guru. Sikap-sikap tersebut merupakan wujud dari sikap mengagungkan seorang guru.²⁵ Sementara Mukhammad Baihaqi dan Beti Malia Rahma Hidayati, juga berpendapat bahwa *ta'dzim* adalah suatu totalitas dari kegiatan rohani (jiwa) yang di realisasikan dalam perilaku dengan wujud yang sopan santun, menghormati dan memuliakan guru.²⁶

Adapun *ta'dzim* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk sikap penghormatan yang dilakukan oleh santriwati kepada teungku di Dayah Puteri Muslimat Samalanga.

1.6. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu tidak lain adalah untuk menentukan posisi penelitian dan menjelaskan perbedaannya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ini benar-benar dilakukan secara orisinil. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis maksud, yaitu:

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Azima, Ainal Mardhiah, dan Mashuri pada tahun 2024 yang berjudul "*Pengaruh Buku Arab Melayu Terhadap Pembinaan*

²⁴ Mawardi Ahmad dan Musaddad Harahap, "Relevansi Tradisi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Santri Di Pondok Pesantren Dar El-Himkah Kota Pekanbaru," *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, (2), (2020), hlm. 107.

²⁵ Ma'ruf Asrori, *Eika Bermasyarakat*, (Lampung: Al-Miftah, 1996), hlm. 11-12.

²⁶ Mukhammad Baihaqi dan Beti Malia Rahma Hidayati, "Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku *Ta'dzim* Peserta Didik," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 1, (1), (2020), hlm. 39-40.

Akhlah Ta'dzim Santri Kepada Guru di TPA As-Sa'adah Lamgugob.²⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber ajar dan bahan ajar pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlak keseharian santri, menjelaskan implementasi pendidikan akhlak, dan ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlak keseharian santri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kolerasional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan akhlak santri diambil dari beberapa kitab klasik, yaitu kitab Arab Melayu Akhlak, bahan ajar terkait akhlak keseharian di ambil dari kitab Arab Melayu Akhlak, faktor pendukung pembentukan akhlak santri adalah kegiatan pembelajaran yang agamis, fasilitas memadai, semangat ustadz/ustadzah dan santri, lingkungan nyaman dan ada tata tertib santri yang wajib di taati dan faktor penghambat pembentukan akhlak santri adalah adanya pengaruh dari luar TPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Azima, Ainal Mardhiah, dan Mashuri tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai *ta'dzim* pada santri. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada metode dan tempat penelitian, dan pengkhususan tentang pengaruh kitab arab melayu terhadap pembinaan akhlak *ta'dzim* santri kepada guru. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Fauzan Azima, Ainal Mardhiah, dan Mashuri meneliti di TPA As-Sa'adah Lamgugob, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan demikian, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

²⁷ Fauzan Azima, dkk., "Pengaruh Buku Arab Melayu Terhadap Pembinaan Akhlak *Ta'dzim* Santri Kepada Guru Di TPA As-Sa'adah Lamgugob," *AL-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, (1), (2024).

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin pada tahun 2021 dengan judul “*Studi Komparatif Sikap Ta’dzim Santri Antara Dayah Traditional dan Modern di Aceh.*”²⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pengajaran dan praktik sikap *ta’dzim* santri pada dayah tradisional dan dayah modern serta persamaan dan perbedaan keduanya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran/metode pembinaan sikap *ta’dzim* di pesantren Thalibul Huda dan Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh dengan menggunakan metode membaca kitab, ceramah, nasihat dan bimbingan, sedangkan dalam praktiknya di kedua dayah tersebut telah memiliki sikap *ta’dzim* terhadap guru (tengku/ustadz) atau pimpinan dayah berupa berbicara atau menyampaikan sesuatu dengan santun dan sopan. Dalam kegiatan sehari-hari ketika guru menerangkan pelajaran atau berbicara, para santri mendengarkan dan tidak membantah atau menunjukkan sikap yang tidak berkenan kepada guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai *ta’dzim*. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada tempat penelitian dan penelitian ini melihat tentang sikap *ta’dzim* santri terhadap guru di dayah tradisional (salafiyah) dan dayah modern (terpadu). Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta’dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Alimuddin meneliti di dayah Thalibul Huda dan dayah modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan demikian, penelitian ini jelas memiliki

²⁸ Alimuddin, “Studi Komparatif Sikap *Ta’dzim* Santri Antara Dayah Traditional dan Modern di Aceh,” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3, (1), (2021).

perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Hawa pada tahun 2024 dengan judul “*Pembentukan Sikap Ta’dzim Santri Kepada Teungku Melalui Pengajian Kitab Ta’lim Muta’alim.*”²⁹ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengajian kitab Ta’lim Muta’alim dalam membentuk sikap *ta’dzim* santri, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap ta’zim Santri melalui pengajian kitab Ta’lim Muta’alim, dan mengetahui implikasi pembentukan sikap *ta’dzim* melalui pelaksanaan pengajian kitab Ta’lim Muta’alim. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode library research.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kitab Ta’lim Muta’alim yaitu dengan menggunakan metode bandongan. Tujuan diberikan materi ini supaya santri memiliki sikap *ta’dzim* Faktor pendukung pembelajaran kitab Ta’lim Muta’alim meliputi beberapa komponen meliputi sarana dan prasarana, materi pembelajaran dan Santri/Ustaz itu sendiri, sedangkan faktor penghambatnya yaitu metode pembelajaran dan santri/ustaz itu sendiri. Dampak santri setelah mempelajari kitab Ta’lim Muta’alim yaitu dari yang belum mengerti akhirnya mereka mengerti.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hawa memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai penanaman *ta’dzim* pada santri. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terletak tempat penelitian dan pengkhususan pembentukan sikap *ta’dzim* melalui kitab Ta’lim Muta’alim. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta’dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Fayrus

²⁹ Siti Hawa, “Pembentukan Sikap *Ta’dzim* Santri Kepada Teungku Melalui Pengajian Kitab Ta’lim Muta’alim,” *Azkiya: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, Vol. 20, (2), (2024).

Abadi Slamet dan Permata Sari pada tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Kitab *Ta’limul Muta’allim* dalam Mewujudkan Sikap *ta’dzim* Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang”.³⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan sikap *ta’dzim* santri, dan bagaimana kitab *Ta’limul Muta’allim* menjadi instrumen yang efektif dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta’limul Muta’allim* dapat mewujudkan sikap *ta’dzim* santri dan penerapan bimbingan kelompok melalui kitab *Ta’limul Muta’allim* efektif dapat mewujudkan sikap *ta’dzim* santri di Pesantren Sunan Kalijogo Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fairus Abadi Slamet dan Permata Sari tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai penanaman *ta’dzim* pada santri. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada metode dan tempat penelitian, dan pengkhususan pada mewujudkan sikap *ta’dzim* santri melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan kitab *Ta’limul Muta’allim*. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta’dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga, Perbedaan lainnya adalah Fairus Abadi Slamet dan Permata Sari meneliti di *Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang*, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan demikian, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

³⁰ Fairus Abadi Slamet dan Permata Sari, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Kitab *Ta’limul Muta’allim* dalam Mewujudkan Sikap *ta’dzim* Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang,” *Jambura Guidance and Counseling Journal*, Vol. 4, (2), (2023).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholahuddin dan Zakariyah pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlaq Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri Kalimantan Barat”.³¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik dilakukan melalui berbagai metode, seperti metode keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasihat dan motivasi. Metode keteladanan menjadi pondasi utama, di mana para guru memberikan contoh langsung dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Metode pembiasaan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang mengandung nilai-nilai keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur’an/iqro, dan berdoa bersama. Pemberian nasihat dan motivasi juga dilakukan oleh guru untuk mengingatkan pentingnya melaksanakan ibadah, tata krama bergaul, serta memberikan motivasi untuk masa depan peserta didik. Dalam pelaksanaan strategi-strategi tersebut, terdapat faktor pendukung seperti lingkungan yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, serta kesadaran dan kemauan dari guru, orang tua, dan peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat seperti kegiatan sekolah yang padat, kemalasan peserta didik, kurangnya pengawasan dari orangtua, serta pengaruh lingkungan dan pergaulan yang kurang baik juga ditemukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholahuddin dan Zakariyah tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai

³¹ Muhammad Sholahuddin dan Zakariyah, “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlaq Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri Kalimantan Barat,” *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, (1), (2023).

metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Namun penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada metode dan tempat penelitian, dan penelitian ini memberikan kontribusi spesifik dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi-strategi praktis yang dapat diterapkan oleh para guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Muhammad Sholahuddin dan Zakariyah meneliti di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan demikian, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah Syaehotin dan Akhmad Yunan Atho'illah pada tahun 2020 dengan judul "*Ta'dzim Santri kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Kiai di Pesantren)*".³² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi makna *ta'dzim* santri kepada kiainya di Pesantren Al Fiqhiyah di Rembang Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan fenomenologi sebagai metodologi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa santri mengkonstruksi makna penghormatan secara berbeda dari makna penghormatan pada guru mereka yang berbeda dari para penuntut ilmu disekolah formal. Bagi santri, makna penghormatan kepada guru adalah penghormatan terhadap ilmu, *ngalab* barokah, mengharapakan ridha guru, dan simbol ketaatan pada guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah Syaehotin tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada metode dan sama-sama meneliti mengenai sikap *ta'dzim* seorang santri kepada guru. Namun

³² Sayyidah Syaehotin dan Akhmad Yunan Atho'illah, "*Ta'dzim Santri kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru di Pesantren)*," *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, Vol. 18, (1), (2020).

penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada tempat penelitian, dan juga pengkhususan pada makna nilai-nilai *ta'dzim* santri kepada guru di pondok pesantren Al Fiqhiyah Rembang Pasuruan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga dan tempat penelitian penulis yaitu di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Sayyidah Syaehotin dan Akhmad Yunan Atho'llah meneliti di Pesantren Al Fiqhiyah di Rembang Pasuruan, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan demikian, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fahim Yustahar pada tahun 2022 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ta'dzim terhadap Guru di Pesantren Mahapeserta didik An Najah Purwokerto*".³³ Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *ta'dzim* di Pondok Pesantren Mahapeserta didik An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi *ta'dzim* guru di Pondok Pesantren Mahapeserta didik An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahim Yustahar tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada metode dan sama-sama meneliti mengenai sikap *ta'dzim* seorang santri kepada guru. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada tempat penelitian, dan juga pengkhususan pada makna nilai-nilai pendidikan karakter

³³ Fahim Yustahar, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Ta'dzim* terhadap Kiai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto," *Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 4, (1), (2022).

dalam tradisi *ta'dzim* di Pondok Pesantren Mahapeserta didik An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Fahim Yustahar meneliti di Pesantren Mahapeserta didik An Najah Purwokerto, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan begitu, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotijah dan Heri Rifhan Halili pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo”.³⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa dengan melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam membentuk akhlakul karimah siswa, guru PAI di MI Nurul Fatah menggunakan strategi pembiasaan kegiatan keagamaan meliputi: mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru, sebelum dimulainya pelajaran dibiasakan dengan membaca do'a, rutinan setiap pagi membaca rotib, memperingati maulid nabi serta hari-hari besar islam, menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Selain strategi pembiasaan kegiatan keagamaan, guru PAI juga menggunakan strategi keteladanan, kedisiplinan dan komponen penghambat guru PAI dalam kepribadian akhlakul karimah peserta didik di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dan kurangnya minat belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Siti Khotijah dan Heri

³⁴ Siti Khotijah dan Heri Rifhan Halili, “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo.” *Lectures: Journal of Islamic and Education Studies*, Vol. 2, (1), (2023).

Rifhan Halili tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada dan sama-sama meneliti mengenai strategi seorang guru dalam membentuk sikap peserta didik. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, terletak pada tempat penelitian, dan juga pengkhususan pada strategi guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan pembiasaan kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Siti Khotijah dan Heri Rifhan Halili meneliti di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan begitu, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Azizah, Sya'roni Hasan, dan Akhmad Najibul Kahiri Sya'roni pada tahun 2024 dengan judul "*Ta'lim Muta'allim: Solusi untuk Membentuk Sikap Ta'dzim Peserta didik Generasi Z Terhadap Guru*".³⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan sikap *ta'dzim* dan sikap *ta'dzim* peserta didik terhadap guru di MTs Nurul Iman Dempok Grogol Diwek Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk sikap *ta'dzim* peserta didik di MTs Nurul Iman Dempok Jombang yaitu dengan menyusun Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) dan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) menggunakan media pembelajaran cetak berbasis kitab Gundul dan terjemahan *Al-Muta'allim Ta'lim*, dan metode ceramah, deduktif, bandongan, dan sorogan. Pembentukan sikap *ta'dzim* peserta didik dilakukan dengan dua pola yaitu pembiasaan

³⁵ Mar'atul Azizah, dkk., "Ta'lim Muta'allim: Solutions for Forming the *Ta'dzim* Attitude of Generation Z Students towards Teachers," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 13, (1), (2024).

dan keteladanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Azizah, Sya'roni Hasan, dan Akhmad Najibul Kahiri Sya'roni tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai sikap *ta'dzim* seorang santri kepada guru. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada tempat penelitian dan penelitian ini mengkhhususkan kepada pembentukan sikap *ta'dzim* yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dan sikap-sikap *ta'dzim* peserta didik terhadap guru di yang terdapat di guru di MTs Nurul Iman Dempok Grogol Diwek Jombang. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Mar'atul Azizah meneliti di MTs Nurul Iman Dempok Grogol Diwek Jombang, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan begitu, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Yudi Ardian Rahman, Fatahillah Arrozi, dan Rohmatika Aftori pada tahun 2021 dengan judul "*Internalisasi Budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S), dalam Pola Kepemimpinan Kiai untuk Membentuk Budaya Ta'dzim Santri*".³⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kiai menginternalisasikan kearifan lokal (senyum, sapa, salam, sopan, santun) ke dalam pola kepemimpinannya untuk membentuk budaya *ta'dzim* pada santri di Pondok Pesantren Al-Islah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kiai menginternalisasikan kearifan lokal budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun dalam perilakunya. Sehingga budaya tersebut melekat dalam

³⁶ Yudi Ardian Rahman, ed., "Internalisasi Budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S), dalam Pola Kepemimpinan Kiai untuk Membentuk Budaya *Ta'dzim* Santri," *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, Vol. 12, (2), (2021).

kepribadiannya dan menjadi ciri khas dalam pola kepemimpinannya yang kuat untuk membentuk budaya *ta'dzim* pada santri.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Ardian Rahman, Fatahillah Arrozi, dan Rohmatika Aftori tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai sikap *ta'dzim* seorang santri kepada guru. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada metode dan tempat penelitian, dan pengkhususan pada pola kepemimpinan berbasis kearifan lokal yang dipraktikkan oleh Kiai Thoha di Pondok Pesantren Al-Islah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Yudi Ardian Rahman, Fatahillah Arrozi, dan Rohmatika Aftori meneliti di Pondok Pesantren Al-Islah, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan begitu, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitri Awan Arif Firmansyah pada tahun 2021 dengan judul "*Pembentukan Sikap Ta'zim Peserta Didik Kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'lim Al-Muta'allim di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah*."³⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan merefleksikannya dengan menerapkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* apakah mengurangi tingkat nakal peserta didik dan meningkatkan rasa hormat peserta didik kepada gurunya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* di MI Mahadul Mut'allimin menggunakan metode yang sederhana yaitu guru membacakan dan menjelaskan makna kitab *ta'lim muta'allim*, sedangkan murid mendengarkan dan mencatat dan memahaminya

³⁷ Fitri Awan Arif Firmansyah, "Pembentukan Sikap Ta'zim Peserta Didik Kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'lim Al-Muta'allim di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah," *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 2, (2), (2021).

dalam membentuk sikap *ta'dzim* peserta didik kepada guru dengan cara menanamkan dan membiasakan sikap *ta'dzim* peserta didik kepada guru. Sikap *ta'dzim* di MI Mahadul Mut'allimin antara lain: menjawab salam guru, tertib dalam kelas, bersikap sopan santun, mendengarkan penjelasan dari guru, berjabat tangan saat akan masuk ke sekolah dan saat pulang, menjawab saat ditanya guru, selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, menjaga nama baik almamater madrasah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Awan Arif Firmansyah tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai sikap *ta'dzim* seorang santri kepada guru. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada tempat penelitian dan pengkhususan dalam mengkaji pada pembentukan sikap *ta'dzim* peserta didik kepada guru dengan menerapkan kitab Ta'lim al-Muta'allim di tingkat madrasah ibtidaiyah dapat mengurangi tingkat nakal peserta didik dan meningkatkan rasa hormat peserta didik kepada gurunya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Fitri Awan Arif Firmansyah meneliti di MI Mahadul Mut'allimin, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan begitu, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agus Ainul Yaqin, Ahamad Fauzi, Ferdian Ardani Putra, dan Risalatul Qomariyah pada tahun 2022 dengan judul “Budaya *Ta'dzim* Dalam Perspektif Komunikasi Nonverbal.”³⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi komunikasi nonverbal pengasuh Ponpes Miftahul Ulum Suren dalam tradisi *ta'dzim* para santri dan apa saja bentuk-bentuk komunikasi nonverbal santri dalam tradisi

³⁸ Agus Ainul Yaqin, dkk., “Budaya *Ta'dzim* Dalam Perspektif Komunikasi Nonverbal,” *Jurnal Paradigma Madani : Ilmu Sosial, Politik dan Agama*, Vol. 9, (1), Juni (2022).

ta'dzim kepada pengasuh Ponpes Miftahul Ulum Suren. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi pengasuh terhadap bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh santri cukup baik, karena santri mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Bentuk komunikasi nonverbal dalam tradisi *ta'dzim* beragam diantaranya, jalan setengah membungkuk ketika di panggil oleh pengasuh, mencium tangan saat bersalaman dengan ibu nyai ataupun asatidzah, dan mencium tangan putra/putri pengasuh yang masih kecil, memberhentikan langkah santri lain, dan santri yang duduk langsung berdiri ketika melihat pengasuh melintas, membalikkan sandal pengasuh, serta memberikan kode atau isyarat agar santri tidak ramai saat kajian berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Ainul Yaqin, Ahamad Fauzi, Ferdian Ardani Putra, dan Risalatul Qomariyah tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai sikap *ta'dzim* seorang santri kepada guru. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada tempat penelitian dan pengkhususan pada persepsi pengasuh kepada santri baru dan bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh santri. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta'dzim* di dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Ainul Yaqin, Ahamad Fauzi, Ferdian Ardani Putra, dan Risalatul Qomariyah meneliti di Pondok Pesantren Mifahul Ulum Suren, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan begitu, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Naajihul Wafii pada tahun 2024 dengan judul “Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Ma’hadulilmi Asy-Syar’ied dalam Membentuk Kepribadian Santri tahun Pelajaran 2022 2023.”³⁹ Tujuan penelitian

³⁹ Naajihul Wafii, “Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren

ini adalah untuk mengetahui sistem pembelajaran pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie Sarang Rembang, upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie dalam membentuk kepribadian santri, serta faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie dalam membentuk kepribadian santri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie tetap menerapkan sistem pembelajaran tradisional dan sesuai dengan teori yang ada meliputi tujuan pembelajaran, materi dan kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie yaitu dengan meneladani Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dalam semua kegiatan yang sudah ditetapkan, mengkaji kitab-kitab akhlaq, sering memberikan motivasi dan contoh yang baik, tawadlu' dan *ta'dzim* kepada seorang guru terlebih kepada masyayikh. Faktor pendukung sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri yaitu nasihat dari pengasuh maupun pembina, adanya sidang evaluasi bulanan maupun triwulan, fasilitas pondok yang memadai, peran guru, adanya peraturan-peraturan pondok pesantren, kesadaran antara santri dan pengurus, serta hati yang ikhlas lillahi ta'ala. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran pada diri santri, santri tidak mengindahkan peraturan yang ada, tidak ada rasa peduli dari pengurus, pengaruh teman yang kurang baik, hubungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya, sesama santri sudah tidak ada rasa peduli, sering keluar pondok pada malam hari, dan timbul rasa malas.

Penelitian yang dilakukan oleh Naajihul Wafii tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

penulis, yaitu terletak pada dan sama-sama meneliti mengenai cara atau upaya yang dilakukan seorang guru dalam membentuk kepribadian santri. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, terletak pada tempat penelitian, dan juga pengkhususan pada upaya guru dalam membentuk kepribadian santri. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Naajihul Wafii meneliti di Pondok Pesantren Ma'hadulilmi Asy-Syar'ie, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan begitu, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Mawardi Ahmad dan Musaddad Harahap pada tahun 2020 dengan judul “Relevansi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Santri Di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru.”⁴⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat relevansi tradisi yang ada di pondok pesantren Dar El Hikmah terhadap pembentukan sikap *ta'dzim* santri. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jika tradisi pondok pesantren tidak ada, maka sikap *ta'dzim* santri di Dar El-Hikmah memiliki nilai konsisten sebesar 19.684. Setiap ada penambahan 1% pada tradisi pondok pesantren, maka santri akan memiliki sikap *ta'dzim* sebesar 0.712. Sementara pengaruh tradisi pondok pesantren terhadap sikap *ta'dzim* santri ditemukan pengaruh yang positif. Sedangkan hasil olahan data pada uji hipotesis, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ($0.00 < 0.05$). Jadi data ini memberikan petunjuk, bahwa di pondok pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru tradisi pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap *ta'dzim* santri.

⁴⁰ Mawardi Ahmad dan Musaddad Harahap, “Relevansi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Santri di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru,” *At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, (2), (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi Ahmad dan Musaddad Harahap tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai *ta'dzim* seorang santri kepada guru. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada tempat penelitian dan pengkhususan pada relevansi tradisi yang ada di pondok pesantren Dar El-Himkah terhadap pembentukan sikap *ta'dzim* santri. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai penanaman *ta'dzim* di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Perbedaan lainnya adalah Mawardi Ahmad dan Musaddad meneliti di Pondok Pesantren Dar El-Himkah Kota Pekan Baru, sementara penulis sendiri meneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dengan begitu, penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan terkait dengan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian tesis. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Agar penulisan penelitian tesis ini sistematis dan terarah, maka disusun sebuah rancangan bahasan untuk penelitian tesis ini tersusun menjadi IV (empat) bab. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini yaitu memperjelas dan memaparkan gambaran masalah-masalah sebagai landasan pada saat penelitian yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu landasan teori. Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi pembahasan tentang kajian teoritik dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai metode

penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB III yaitu metode penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil dan pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan yang telah diperoleh oleh penulis terkait penanaman *ta'dzim* di dayah Puteri Muslimat Samalanga.

Bab V yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran terkait permasalahan dalam penelitian ini. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penelitian.

